

Pengaruh Penerapan Teknologi, Kepercayaan Konsumen, Kemudahan Transaksi, dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Pembayaran Elektronik Pada UMKM di Era Transformasi Digital (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Malang)

Nehta Nurila Yuninta^{1*}, Harun Alrasyid², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: nehtanurilayuninta12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of technology adoption, consumer trust, transaction convenience, and lifestyle on the use of electronic payments among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the era of digital transformation. Utilizing a quantitative approach, data were collected through questionnaires from 155 respondents and processed using SPSS version 25 with validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results indicate that all four independent variables significantly influence the use of electronic payments, both partially and simultaneously. The Adjusted R² value of 0.685 indicates that the model explains 68.5% of the variability in electronic payment usage. These findings reinforce previous studies, highlighting the critical role of technological and psychological factors in driving the adoption of digital payment systems within the MSME sector.

Keywords: *Electronic payment, technology, trust, convenience, lifestyle, msmes.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor keuangan dan sistem pembayaran. Transformasi ini menciptakan era baru yang menuntut efisiensi, transparansi, dan keamanan dalam bertransaksi. Salah satu inovasi penting dalam mendukung transformasi tersebut adalah penerapan sistem pembayaran digital, seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. QRIS hadir sebagai solusi pembayaran nontunai yang dapat digunakan lintas aplikasi, sehingga memudahkan masyarakat dan pelaku usaha dalam melakukan transaksi keuangan secara lebih cepat, praktis, dan terintegrasi. Inovasi ini sekaligus menjadi upaya strategis dalam memperluas inklusi keuangan, mempercepat digitalisasi ekonomi, serta mendorong terciptanya ekosistem keuangan digital yang lebih kuat dan inklusif di Indonesia (Prayuti 2024).

Dalam konteks ekonomi nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat penting sebagai penggerak utama perekonomian. UMKM tidak hanya menyumbang terhadap produk domestik bruto (PDB), tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi tulang punggung sektor informal. Seiring dengan transformasi digital yang terjadi, UMKM dihadapkan pada tantangan untuk mampu beradaptasi, khususnya dalam mengadopsi teknologi digital dalam kegiatan operasionalnya, termasuk dalam hal sistem pembayaran. Kota Malang, sebagai salah satu kota besar di Jawa Timur, menunjukkan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, tingkat adopsi sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM di wilayah ini masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kepercayaan terhadap keamanan sistem digital, keterbatasan pemahaman atau penerapan teknologi, gaya hidup pelaku usaha yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan digitalisasi, serta persepsi mengenai kemudahan dan kenyamanan penggunaan sistem pembayaran elektronik.

Faktor-faktor tersebut menjadi aspek penting yang perlu dikaji lebih dalam untuk memahami perilaku adopsi teknologi oleh UMKM. Secara spesifik, terdapat empat variabel

utama yang diyakini memiliki pengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran elektronik, yaitu penerapan teknologi, kepercayaan konsumen, kemudahan transaksi, dan gaya hidup. Penerapan teknologi mencerminkan sejauh mana pelaku usaha menilai teknologi digital sebagai sesuatu yang bermanfaat dalam mempermudah proses bisnis mereka. Kepercayaan konsumen menjadi fondasi penting karena menyangkut keyakinan terhadap keamanan data pribadi, perlindungan transaksi, dan keandalan sistem digital yang digunakan. Sementara itu, kemudahan transaksi berhubungan dengan persepsi pelaku usaha terhadap kepraktisan, kecepatan, dan efisiensi sistem pembayaran digital dalam aktivitas usaha mereka. Gaya hidup turut menjadi faktor penentu, karena dalam era digital, preferensi terhadap teknologi, keterbiasaan menggunakan perangkat digital, serta pola konsumsi yang cepat dan praktis akan memengaruhi kesiapan UMKM untuk mengadopsi inovasi teknologi (Asofa & Sholihah 2024).

Dengan mempertimbangkan pentingnya keempat variabel tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan teknologi, kepercayaan konsumen, kemudahan transaksi, dan gaya hidup terhadap penggunaan pembayaran elektronik pada pelaku UMKM di Kota Malang. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi perilaku adopsi teknologi oleh pelaku UMKM, khususnya dalam konteks pembayaran digital. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan teknologi, dalam merumuskan kebijakan atau strategi yang lebih efektif dalam mendorong transformasi digital di sektor UMKM. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimana pengaruh penerapan teknologi, kepercayaan konsumen, kemudahan transaksi, dan gaya hidup terhadap penggunaan pembayaran elektronik pada pelaku UMKM di Kota Malang (2) bagaimana pengaruh penerapan teknologi terhadap penggunaan pembayaran elektronik pada pelaku UMKM di Kota Malang (3) bagaimana pengaruh kepercayaan konsumen terhadap penggunaan pembayaran elektronik pada pelaku UMKM di Kota Malang (4) bagaimana pengaruh kemudahan transaksi terhadap penggunaan pembayaran elektronik pada pelaku UMKM di Kota Malang (5) bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan pembayaran elektronik pada pelaku UMKM di Kota Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Menurut Wicaksono (2022) *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) and *Perceived Ease of Use* (PEOU). PU merujuk pada manfaat yang dirasakan dari penggunaan teknologi, sedangkan PEOU mencakup sejauh mana teknologi tersebut mudah digunakan oleh penggunanya. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan adopsi teknologi oleh pengguna, khususnya dalam konteks teknologi baru, seperti aplikasi atau sistem pembayaran elektronik.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dengan kriteria tertentu. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi ketentuan dalam peraturan pemerintah. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang bersifat mandiri dan tidak merupakan bagian dari Usaha Menengah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, Usaha Menengah juga merupakan usaha yang berdiri sendiri dan bukan bagian dari Usaha Kecil, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Pembayaran Elektronik

Marlina Leni (2020) pembayaran elektronik/digital adalah upaya bersama untuk mengalihkan metode pembayaran dari uang tunai ke tanpa uang tunai, berdasarkan platform elektronik/digital. Pergeseran ini menawarkan berbagai manfaat, termasuk kenyamanan yang lebih besar, efisiensi biaya, tata kelola yang lebih transparan, lebih sedikit konflik, dan peningkatan akses dan konektivitas. Selain itu, transaksi digital dapat membantu bisnis menjadi lebih produktif dengan memungkinkan mereka untuk melacak semua transaksi dengan cepat.

Penerapan Teknologi

Penerapan Teknologi (persepsi kegunaan) merujuk pada persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu dalam melakukan tugas-tugas atau mencapai tujuan. *perceived usefulness* dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna (Wicaksono 2022).

Kepercayaan Konsumen

Menurut Schoorman (2007) kepercayaan adalah kunci utama dalam hubungan antar pihak yang terlibat dalam suatu interaksi atau transaksi. Dalam konteks, kepercayaan konsumen terhadap penyedia layanan (misalnya, aplikasi *e-wallet* atau QRIS) dan terhadap keamanan sistem menjadi variabel yang sangat penting. Kepercayaan ini mencakup keyakinan konsumen bahwa data pribadi dan transaksi mereka akan aman, serta penyedia layanan pembayaran digital dapat dipercaya dalam menjalankan fungsinya tanpa menimbulkan kerugian bagi penggunaannya.

Kemudahan Transaksi

Kemudahan Transaksi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kemudahan harus diperhatikan sebagai sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha, demi melaksanakan rencana harus dipertimbangkan kesulitannya. Menurut Jogiyanto (2017) kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

Gaya Hidup

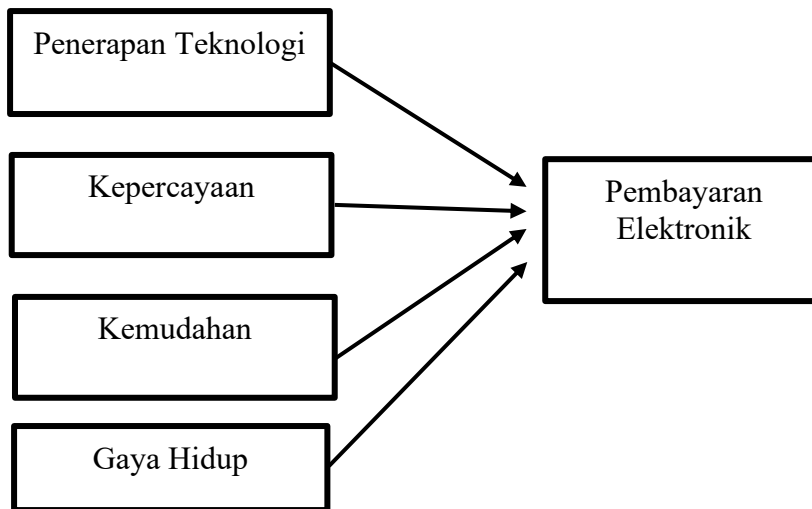
Kotler & Armstrong (2018) gaya hidup merupakan pola seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mengacu pada suatu pola yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap suatu hal serta bagaimana cara menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup merupakan rangkaian kehidupan seseorang didalam memahami kekuatan-kekuatan yang harus diukur menggunakan dimensi utama konsumen: *activities* (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), *interest* (makanan, mode, keluarga, rekreasi), *opinion* (mengenai diri mereka sendiri, masalah sosial, bisnis, produk).

Hubungan Antar Variabel

Penerapan teknologi, kepercayaan konsumen, kemudahan transaksi, dan gaya hidup memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan pembayaran elektronik oleh UMKM. Melalui adopsi teknologi yang mudah digunakan dan aman, UMKM dapat meningkatkan efisiensi transaksi serta memberikan kenyamanan bagi konsumen. Kepercayaan terhadap sistem pembayaran elektronik juga memperkuat niat konsumen untuk terus menggunakannya. Kemudahan dalam proses transaksi serta gaya hidup yang semakin digital menjadikan pembayaran elektronik sebagai pilihan utama. Dalam penelitian ini, penerapan teknologi (X1), kepercayaan konsumen (X2), kemudahan transaksi (X3), dan gaya hidup (X4) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu penggunaan pembayaran elektronik (Y).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan teori dari hasil riset dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diajukan adalah;

- H1 : Penerapan Teknologi, Kepercayaan Konsumen, Kemudahan Transaksi dan Gaya Hidup berpengaruh secara simultan terhadap Penggunaan Pembayaran Elektronik.
- H2 : Penerapan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Pembayaran Elektronik.
- H3 : Kepercayaan Konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Pembayaran Elektronik.
- H4 : Kemudahan Transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Pembayaran Elektronik.
- H5 : Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Pembayaran Elektronik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara variabel bebas, yaitu penerapan teknologi, kepercayaan konsumen, kemudahan transaksi, dan gaya hidup terhadap variabel terikat, yaitu penggunaan pembayaran elektronik oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Malang. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara objektif sejauh mana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keputusan UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran elektronik, terutama di tengah pesatnya transformasi digital.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang, dimulai sejak November 2024 hingga selesai, dengan sasaran utama pelaku UMKM yang telah menerapkan sistem pembayaran elektronik dalam kegiatan operasionalnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Kota Malang, dengan jumlah sebanyak 29.058 UMKM. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 8%, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 155 pelaku UMKM.

Kriteria pemilihan sampel meliputi UMKM yang masih aktif, berdomisili dan beroperasi di Kota Malang, serta telah menggunakan sistem pembayaran elektronik. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinasi, yakni secara *offline* (tatap muka langsung) maupun *online* (menggunakan *google form*).

Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert lima poin, di mana kategori

jawaban mencakup: Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral atau Tidak Berpendapat (skor 3), Setuju (skor 4), dan Sangat Setuju (skor 5). Penggunaan skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap, persepsi, dan preferensi responden secara kuantitatif terhadap masing-masing indikator dari variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang, dengan total 155 responden. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar responden berusia 20–30 tahun sebanyak 92 orang (59,4%), diikuti usia >40 tahun sebanyak 32 orang (20,6%), dan usia 30–40 tahun sebanyak 31 orang (20,0%).

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden perempuan sebanyak 86 orang (55,5%), sedangkan laki-laki sebanyak 69 orang (44,5%). Dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan S1/S2 sebanyak 80 orang (51,6%), disusul SMA sebanyak 52 orang (33,5%), SMP 11 orang (7,1%), SD 4 orang (2,6%), dan lainnya 8 orang (5,2%).

Jenis usaha yang paling banyak digeluti adalah kuliner sebanyak 88 orang (56,8%), diikuti oleh usaha lainnya sebanyak 41 orang (26,5%), serta fashion dan kecantikan masing-masing 13 orang (8,4%). Berdasarkan lama usaha, mayoritas berada pada kategori 1–3 tahun sebanyak 53 orang (34,2%), <1 tahun sebanyak 43 orang (27,7%), 4–7 tahun sebanyak 36 orang (23,2%), dan >7 tahun sebanyak 23 orang (14,8%).

Jumlah karyawan didominasi oleh responden tanpa karyawan sebanyak 137 orang (88,4%), diikuti oleh 1–5 karyawan sebanyak 16 orang (10,3%), dan 6–10 karyawan sebanyak 2 orang (1,3%). Dari sisi omset bulanan, sebanyak 79 responden (51,0%) memiliki omset <Rp5 juta, 43 orang (27,7%) beromset Rp5–10 juta, 20 orang (12,9%) memiliki omset Rp10–20 juta, dan 13 orang (8,4%) memiliki omset >Rp20 juta.

Adapun jenis aplikasi pembayaran elektronik yang paling banyak digunakan adalah QRIS sebanyak 128 orang (82,6%), diikuti oleh *e-wallet* umum sebanyak 14 orang (9,0%), lainnya 7 orang (4,5%), serta masing-masing 1–2 responden menggunakan OVO, Gopay, ShopeePay, dan LinkAja. Data ini menunjukkan bahwa QRIS menjadi metode pembayaran elektronik yang paling dominan digunakan oleh pelaku UMKM di Kota Malang.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Teknologi	155	2	5	4,17	0,3396
Kepercayaan Konsumen	155	1	5	4,10	0,3611
Kemudahan Transaksi	155	1	5	4,12	0,3819
Gaya Hidup	155	1	5	4,05	0,3653
Pembayaran Elektronik	155	2	5	4,14	0,3361
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data primer yang diolah SPSS,25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan nilai rata-rata yang tinggi. Variabel Penerapan Teknologi (X1) memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5, dengan rata-rata 4,17 dan standar deviasi 0,3396. Variabel Kepercayaan Konsumen (X2) memiliki rentang nilai 1 hingga 5, dengan rata-rata 4,10 dan standar deviasi 0,3611. Variabel Kemudahan Transaksi (X3) memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan rata-rata 4,12 dan standar deviasi 0,3819. Variabel Gaya Hidup (X4) juga berada pada rentang 1–5, dengan rata-rata 4,05 dan standar deviasi 0,3653. Sementara itu, variabel Penggunaan Pembayaran Elektronik (Y) memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5, dengan rata-rata 4,14 dan standar deviasi 0,3361. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi

responden terhadap seluruh variabel cenderung positif dan berada pada tingkat yang tinggi.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	r hitung	r Tabel	Keterangan
1.	Penerapan Teknologi	X1.1	0,650	0,157	Valid
		X1.2	0,645	0,157	Valid
		X1.3	0,606	0,157	Valid
		X1.4	0,655	0,157	Valid
2	Kepercayaan Konsumen	X2.1	0,706	0,157	Valid
		X2.2	0,688	0,157	Valid
		X2.3	0,622	0,157	Valid
		X2.4	0,708	0,157	Valid
3	Kemudahan Transaksi	X3.1	0,728	0,157	Valid
		X3.2	0,712	0,157	Valid
		X3.3	0,730	0,157	Valid
		X3.4	0,741	0,157	Valid
4	Gaya Hidup	X4.1	0,681	0,157	Valid
		X4.2	0,615	0,157	Valid
		X4.3	0,660	0,157	Valid
		X4.4	0,638	0,157	Valid
5	Pembayaran Elektronik	Y1.1	0,679	0,157	Valid
		Y1.2	0,640	0,157	Valid
		Y1.3	0,630	0,157	Valid
		Y1.4	0,579	0,157	Valid
		Y1.5	0,648	0,157	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS,25

Seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Penerapan Teknologi, Kepercayaan Konsumen, Kemudahan Transaksi, Gaya Hidup, dan Pembayaran Elektronik, memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,1577), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien	Keterangan
		<i>Cronbach Alpha</i>	
1	Penerapan Teknologi (X1)	0,715	Reliabel
2	Kepercayaan Konsumen (X2)	0,746	Reliabel
3	Kemudahan Transaksi (X3)	0,809	Reliabel
4	Gaya Hidup (X4)	0,781	Reliabel
5	Pembayaran Elektronik (Y)	0,754	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS,25

Berdasarkan Tabel hasil Uji Reliabilitas, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel, Penerapan Teknologi, Kepercayaan Konsumen, Kemudahan Transaksi, Gaya Hidup, dan Pembayaran Elektronik termasuk reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		155 ^c
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	1,0651144
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,072
	Negative	,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,905
Asymp. Sig. (2-tailed)		,386
a. Test Distribution is Exponential.		
b. Calculated from data.		
c. There are 88 values outside the specified distribution range. These values are skipped.		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS,25

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan pada tabel, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,386. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerapan Teknologi (X1)	0,386	2,592
	Kepercayaan Konsumen (X2)	0,288	3,470
	Kemudahan Transaksi (X3)	0,280	3,568
	Gaya Hidup (X4)	0,413	2,420
a. Dependent Variable: Pembayaran Elektronik (Y)			

Sumber: Data primer yang diolah SPSS,25

Hasil uji multikolinearitas, Seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,562	0,715		0,787	0,432
	Penerapan Teknologi (X1)	0,143	0,064	0,289	2,237	0,127
	Kepercayaan Konsumen (X2)	-0,032	0,070	-0,069	-0,462	0,644
	Kemudahan Transaksi (X3)	-0,072	0,067	-0,164	-1,080	0,282
	Gaya Hidup (X4)	-0,019	0,058	-0,042	-0,337	0,737
a. Dependent Variable: RES2						

Sumber: Data primer yang diolah SPSS,25

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $t > 0,05$ menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,959	1,004		2,946	0,004
	Penerapan Teknologi (X1)	0,475	0,090	0,384	5,277	0,000
	Kepercayaan Konsumen (X2)	0,233	0,098	0,201	2,380	0,019
	Kemudahan Transaksi (X3)	0,324	0,094	0,295	3,449	0,001
	Gaya Hidup (X4)	0,042	0,081	0,037	0,520	0,004

a. Dependent Variable: Pembayaran Elektronik (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS,25

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa keempat variabel independen, yaitu Penerapan Teknologi, Kepercayaan Konsumen, Kemudahan Transaksi, dan Gaya Hidup, berpengaruh positif terhadap penggunaan Pembayaran Elektronik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000 untuk X₁, 0,019 untuk X₂, 0,001 untuk X₃, dan 0,004 untuk X₄. Penerapan Teknologi memiliki pengaruh paling dominan dengan koefisien regresi tertinggi sebesar 0,475, diikuti oleh Kemudahan Transaksi sebesar 0,324, Kepercayaan Konsumen sebesar 0,233, dan Gaya Hidup sebesar 0,042. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan teknologi, kepercayaan, kemudahan, dan gaya hidup digital, maka semakin tinggi pula penggunaan sistem pembayaran elektronik pada pelaku UMKM.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	624,563	4	156,141	84,703	,000 ^b
	Residual	276,508	150	1,843		
	Total	901,071	154			

a. Dependent Variable: Pembayaran Elektronik

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Penerapan Teknologi, Kepercayaan Konsumen, Kemudahan Transaksi

Sumber: Data primer yang diolah SPSS,25

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui nilai statistik uji F sebesar 84,703 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikan F lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka pengujian ini menunjukkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Penerapan Teknologi, Kepercayaan Konsumen, Kemudahan Transaksi dan Gaya Hidup berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Pembayaran Elektronik.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	0,693	0,685	1,358

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Penerapan Teknologi, Kepercayaan Konsumen, Kemudahan Transaksi

Sumber: Data primer yang diolah SPSS,25

Berdasarkan Tabel 4.19, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,685. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel independen, yaitu Penerapan Teknologi (X₁), Kepercayaan Konsumen (X₂), Kemudahan Transaksi (X₃), dan Gaya Hidup (X₄), mampu menjelaskan sebesar 68,5% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Pembayaran Elektronik (Y). Dengan demikian, keempat variabel

bebas tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap perubahan atau variasi dalam perilaku penggunaan pembayaran elektronik oleh responden. Sementara itu, sisanya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,959	1,004		2,946	0,004
	Penerapan Teknologi (X1)	0,475	0,090	0,384	5,277	0,000
	Kepercayaan Konsumen (X2)	0,233	0,098	0,201	2,380	0,019
	Kemudahan Transaksi (X3)	0,324	0,094	0,295	3,449	0,001
	Gaya Hidup (X4)	0,042	0,081	0,037	0,520	0,004
a. Dependent Variable: Pembayaran Elektronik (Y)						

a. Dependent Variable: Pembayaran Elektronik (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS,25

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial keempat variabel independen Penerapan Teknologi, Kepercayaan Konsumen, Kemudahan Transaksi, dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pembayaran Elektronik, karena seluruh nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, masing-masing variabel memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penggunaan sistem pembayaran elektronik oleh pelaku UMKM.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa keempat variabel independen, penerapan teknologi, kepercayaan konsumen, kemudahan transaksi, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pembayaran elektronik oleh pelaku UMKM di Kota Malang.

Penerapan teknologi berperan penting karena pelaku usaha melihat manfaat praktis dari efisiensi, keamanan, dan kemudahan yang ditawarkan. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan penelitian sebelumnya, yang menegaskan bahwa *perceived usefulness and perceived ease of use* meningkatkan penerimaan terhadap teknologi pembayaran digital.

Kepercayaan konsumen juga menjadi faktor kunci, karena rasa aman dan keyakinan terhadap sistem mendorong penggunaan *e-payment*. Kepercayaan ini dipengaruhi oleh pengalaman, reputasi aplikasi, dan literasi digital, sebagaimana didukung oleh studi sebelumnya, meskipun ada perbedaan temuan dengan penelitian (Dayan 2020).

Kemudahan transaksi menjadi aspek penting lainnya. Semakin mudah sistem digunakan, maka semakin tinggi adopsi oleh pelaku UMKM. Hal ini mendukung teori TAM dan diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemudahan sangat memengaruhi intensi penggunaan QRIS dan *e-wallet*.

Terakhir, gaya hidup yang modern dan *digital-friendly* juga mendorong penggunaan pembayaran elektronik. UMKM dengan gaya hidup adaptif terhadap teknologi lebih terbuka terhadap sistem pembayaran digital, yang mencerminkan perubahan perilaku konsumen dan pelaku usaha dalam era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bahwa keempat faktor tersebut saling mendukung dalam mendorong transisi UMKM menuju sistem pembayaran digital yang lebih efisien, aman, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Penerapan Teknologi, Kepercayaan Konsumen, Kemudahan Transaksi, dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem pembayaran elektronik oleh pelaku UMKM di Kota Malang. Penerapan teknologi terbukti mendorong adopsi pembayaran digital karena memberikan kemudahan, efisiensi, dan kepraktisan dalam operasional usaha. Begitu pula, kepercayaan konsumen terhadap keamanan dan keandalan sistem elektronik meningkatkan keinginan

mereka untuk menggunakan metode pembayaran ini secara aktif dalam transaksi bisnis sehari-hari.

Selain itu, kemudahan transaksi menjadi faktor penting yang mempercepat proses adopsi teknologi, karena pelaku UMKM cenderung memilih sistem yang mudah diakses dan tidak rumit. Gaya hidup yang cenderung modern dan terbiasa dengan penggunaan teknologi juga memperkuat kecenderungan pelaku usaha untuk mengintegrasikan sistem pembayaran digital dalam aktivitasnya. Seluruh temuan ini memperkuat konsep dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa *perceived usefulness and perceived ease of use* berperan besar dalam mendorong intensi serta realisasi penggunaan teknologi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan teknologi, kepercayaan konsumen, kemudahan transaksi, dan gaya hidup terhadap penggunaan pembayaran elektronik pada pelaku UMKM di Kota Malang. Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan pembayaran elektronik. Secara parsial, masing-masing variabel penerapan teknologi, kepercayaan konsumen, kemudahan transaksi, dan gaya hidup juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam mendorong adopsi sistem pembayaran digital oleh UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, R., & Ariani, K. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris). *Edunomika*, 08(01), 1–8.
- Asofa, E. D., & Sholihah, D. D. (2024). Implementasi QRIS (*QR Code Indonesian Standard*) sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.511>
- Dayan, M. T. (2020). Pengaruh Persepsi Konsumen, Gaya Hidup dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital. *Jurnal Transaksi*, 12(1), 40–50.
- Jogiyanto. (2017). *Kemudahan Bertransaksi*. 115.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Marketing*.
- Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2019). *Marketing Management*. Pearson Education Limited.
- Marlina Leni, D. (2020). Sistem Pembayaran Elektronik. In *Widina bhakti Persada Bandung* (Issue July).
- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 215–228. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>
- Schoorman, D., Mayer, R., & Davis, J. (2007). *AN INTEGRATIVE MODEL OF ORGANIZATIONAL TRUST: PAST, PRESENT, AND FUTURE*. In *Journal of Radioanalytical and Nuclear Chemistry* (Vol. 262, Issue 1). <https://doi.org/10.1023/B:JRNC.0000040887.00868.02>
- Sheldy, Y. P., Sidanti, H., & Setiawan, H. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Transaksi Terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* DANA (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Madiun). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 5, September 2023*, 1–14.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>

Yuyut Prayuti. (2024). Dinamika Perlindungan Hukum Konsumen di Era Digital: Analisis Hukum Terhadap Praktik E-Commerce dan Perlindungan Data Konsumen di Indonesia. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 5(1), 903–913.
<https://doi.org/10.22225/juinhum.5.1.8482.903-913>